BAB V

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. DESKRIPSI HASIL PENELITIAN

Sekilas Sejarah

BPM-PPA didirikan pada tahun 1978 oleh K.H.A. Basith AS., K.H.M. Tsabit Khazin, Drs. K.H.M. Syafi'i Anshori dan Drs. Nur Hidayat –Biro Pengabdian Masyarakat Pondok Pesantren Annuqayah (BPM-PPA) sebagai lembaga yang secara struktural berada di bawah naungan Pondok Pesantren Annuqayah– adalah sebuah organisasi nirlaba dan non-pemerintah (NGO) yang mengkhususkan pada upaya-upaya penguatan masyarakat (*civil society*), dengan cara pendampingan, pembinaan dan pengembangan kemampuan melalui organisasi berbasis masyarakat.

Sebuah usaha untuk membangun solidaritas dengan berkelompok merupakan langkah awal untuk menyelesaikan persoalan masyarakat Desa Guluk-guluk Kabupaten Sumenep. Dari hal-hal yang paling kecil dan tidak muluk-muluk, semisal bagaimana pesantren berperan aktif dalam memberdayakan masyarakat sekitarnya. Inilah yang menjadi alasan BPM terus berperan aktif ditengah-tengah masyarakat.

a. *Perencanaan program yang didasarkan kepada kebutuhan masyarakat.*

Meskipun sudah dilakukan participatory assesment, perencanaan program sebaiknya ditawarkan kembali kepada masyarakat. Yang perlu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diingat, masyarakat tidak berada di dalam ruang kosong dan dalam posisi stagnan. Masyarakat selalu berada dalam situasi dinamis dan dalam pengaruh berbagai pihak.[58]

Rencana program pelayanan yang disusun BPM *(Biro Pengabdian Masyarakat An-Nuqayah)* berdasarkan hasil musyawarah dan kualitas hasil musyawarah yang dilakukan akan menentukan kualitas pelayanan. Kualitas pelayanan dipengaruhi kesesuaian penetapan rencana. Dalam menyusun rencana program pelayanan yang diditetapkan yaitu kebutuhan, tujuan, indikator, kegiatan dan pendayagunaan sumber. Penyusunan rencana program pelayanan juga merupakan bagian dari proses pemecahan masalah. Penyusunan rencana juga merupakan pilihan rasional dan melibatkan penilaian mengenai beberapa kemungkinan.

Proses merencanakan BPM *(Biro Pengabdian Masyarakat An-Nuqayah)* dengan sebuah keterampilan. Oleh sebab itu dalam menyusun rencana dilakukan dengan latar belakang pembacaan terhadap lingkungan yang ada.

b. Kendali pelaksanaan diserahkan pada masyarakat

Dalam pelaksanaan program rehabilitasi dan rekonstruksi masyarakat harus diberi porsi lebih besar. Pemberian peran kepada masyarakat tidak sama dengan menyerahkan tanggung jawab sepenuhnya kepada masyarakat. Tetapi perlu diatur peran dan tugas masing-masing pihak dalam menjalankan program rahabilitasi dan rekontruksi.

---

[58] *Ibid.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pembagian peran dan tugas harus disusun seadil mungkin. Sehingga memungkinkan masyarakat mendapatkan pembelajaran berdemokrasi, berorganisasi dan membangun kerja sama (kolaborasi) dengan baik.[59]

Tahapan pelaksanaan program dari pengurus pusat tersebut, yakni pertama kali dibentuk BPM *(Biro Pengabdian Masyarakat An-Nuqayah)*. Setelah terbentuk BPM *(Biro Pengabdian Masyarakat An-Nuqayah)*. dilanjutkan dengan pembentukan fasilitator. Kemudian menggelar musyawarah dengan semua warga untuk membuat proposal usulan kegiatan yang akan dilakukan melalui dana dari pihak pesantren. Usulan-usulan dari tiap warga dibawa pada musyawarah tingkat kecamatan untuk menentukan peringkat. Kelurahan yang menempati peringkat teratas dari usulan yang diajukan bukan berarti mendapatkan dana bantuan paling besar.

Kemudian, pihak Kelurahan memperhatikan kualitas pembangunan yang benar-benar dilaksanakan. Mengingat kegiatan pembangunan di Kelurahan tersebut akan dilakukan penilaian atau evaluasi. Beberapa hal yang dievaluasi menyangkut kualitas pekerjaan, kualitas material yang digunakan, dan administrasi laporan pertanggungjawaban penggunaan dana yang dikelola BPM *(Biro Pengabdian Masyarakat An-Nuqayah)*.

c. *Usaha Ternak Sapi*

Tata kelola pemeliharaan ternak sapi kelompok adalah dengan sistem *gaduh* yang menjadi perikatan antara BPM-PPA, (*biro pengabdian masyarakat pondok pesantren annuqayah*) KSM (kelompok swadaya

[59] *Ibid.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masyarakat)dan anggota KSM sebagai peternak. Melalui sistem gaduh tersebut masyarakat didorong untuk mandiri dalam pengembangan ekonomi atas dasar kerja sama dalam kelompok dengan mengelola potensi lokal yang ada.

Modal ternak sapi bersumber dari ketiga pihak tersebut. Pemilik modal pertama adalah BPM-PPA. BPM-PPA akan menyediakan uang sejumlah harga *empe'* atau anak sapi yang masih dalam masa pertumbuhan untuk dikelola oleh KSM. Dan BPM-PPA mendorong KSM untuk peningkatan produktifitas ternak sapi kelomok tersebut. Sedangkan pemilik modal kedua adalah peternak. Peternak diwajibkan menginvestasikan sejumlah modal minimal Rp. 50.000 setelah satu tahun berlangsung dan seterusnya.

Sedangkan KSM menjadi pemilik modal penunjang. Jika suatu waktu harga sapi melonjak dan share modal BPM-PPA dengan peternak tidak mencukupi, maka KSM akan memberikan modal tambahan untuk permbelian sapi ternak.

Secara periodik ternak sapi kelompok berlangsung selama lima tahun. Setiap tahun sapi ternak harus dijual untuk mengukur keberhasilan pemeliharaan sapi. Dari peningkatan setiap tahun tersebut akan menentukan besaran modal yang harus di diinvestasikan peternak pada setiap pembelian sapi ternak baru sampai tahun kelima. Pada tahun kelima angsuran tambahan modal peternak dapat dipastikan mencapai sejumlah harga sapi ternak tersebut. Otomatis sapi ternak tersebut menjadi milik peternak sapi yang bersangkutan. Semakin banyak jumlah modal yang diinvestasikan peternak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

setiap tahun, semakin cepat peternak menjadi pemilik sapi ternak tersebut.[60]Perubahan secara cepat yang diinginkan oleh pondok pesantren An-nuqayah dalam meningkatkan sumber daya santri dengan tambahan pendidikan keterampilan, itu memerlukan kerjasama dengan pemerintah dan masyarakat lingkungan sekitar.

Ternak sapi kelompok yang menjadi salah satu program BPM yang selama ini cukup mendapatkan apresiasi dari masyarakat adalah salah satu strategi yang tepat untuk mendorong penguatan ekonomi masyarkat melalui kelompok swadaya masyarakat (KSM). Di samping sapi memiliki nilai jual yang sangat prospek, sapi juga dapat menunjang peningkatan pertanian masyarakat untuk konteks Madura pada umumnya dan di guluk-guluk sumenep pada khususnya. Ketergantungan petani Madura pada produk-produk peningkatan pertanian modern tidak dapat melunturkan pola pertanian alami yang sudah berlangsung dari masa ke masa. Sehingga Sampai sekarang mayoritas petani madura tetap membajak ataupun mengolah sawanya dengan cara alami yaitu dengan memakai sapi karena di saping itu kotoran-kotoran sapi tersebut bisa dimanfaatkan sebagai pupuk pertanian yang sangat menunjang terhadap peningkatan produktifitas pertanian.

Upaya pemberdayaan masyarakat tani disekitar PP. An-nuqayah dimulai dari peningkatan sumber daya santri itu sendiri agar mampu memberdayakan masyarakat. Upaya ini dilatar belakangi bahwa sebelum seseorang menyuruh orang atau santri berusaha memberdayakan masyarakat

---

[60] Dokumentasi BPM

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dia sendiri harus meningkat dulu. Ini dimaksudkan untuk memberikan keteladanan atau contoh yang baik yang dalam bahasa santrinya " *Uswatun hasanah* ". Upaya-upaya itu seperti diungkapkan bapak Tibyanto

> *Pertama adalah membentuk ketahanan mental para santri dengan motivasi religius yaitu dorongan* ibadah. *Dorongan ibadah dalam upaya pemberdayaan masyarakat merupakan dasar bagi para santri dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat. Para santri ini mewakili kyai dengan tanggung jawab yang tinggi terhadap keberhasilan suatu kegiatan.*[61]

Kerjasama pondok pesantren An-nuqayah dengan masyarakat merupakan kerja-sama kemitraan yang paling bersih dari nuansa kepentingan politik dan tekanan penguasa pemerintah. Kerjasama ini adalah implementasi pola kemitraan partisipatif dalam rangka Tata kelola pemeliharaan ternak sapi kelompok adalah dengan sistem *gaduh* yang menjadi perikatan antara BPM-PPA, KSM dan anggota KSM sebagai peternak. Maka melalui sistem *gaduh* tersebut masyarakat didorong untuk mandiri dalam hal pemberdayaan ataupun pengembangan ekonomi atas dasar kerja sama dalam kelompok dengan mengelola potensi lokal yang ada.

Dari penuturan Tibyanto (29) yang juga merupakan Kordinator Gaduh Sapi yang tinggal dikawasan sekitar Pondok Pesantren bahwa sebenarnya ada sistem yang mengatur baik bagi pondok pesantren maupun masyarakat yang terlibat di dalamnya.

> *Modal ternak sapi bersumber dari ketiga pihak tersebut. Pemilik modal pertama adalah BPM-PPA. BPM-PPA akan menyediakan uang sejumlah harga empe' atau anak sapi yang masih dalam masa pertumbuhan untuk dikelola oleh KSM. Dan BPM-PPA mendorong KSM untuk peningkatan produktifitas ternak sapi kelomok tersebut. Sedangkan pemilik modal kedua adalah peternak. Peternak diwajibkan*

[61] Tibyanto. Pengurus BPM. Wawancara 13-45 tgl. 22 Maret 2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menginvestasikan sejumlah modal minimal Rp. 50.000 setelah satu tahun berlangsung dan seterusnya.
Sedangkan KSM menjadi pemilik modal penunjang. Jika suatu waktu harga sapi melonjak dan share modal BPM-PPA dengan peternak tidak mencukupi, maka KSM akan memberikan modal tambahan untuk permbelian sapi ternak.
Secara periodik ternak sapi kelompok berlangsung selama lima tahun. Setiap tahun sapi ternak harus dijual untuk mengukur keberhasilan pemeliharaan sapi. Dari peningkatan setiap tahun tersebut akan menentukan besaran modal yang harus di diinvestasikan peternak pada setiap pembelian sapi ternak baru sampai tahun kelima. Pada tahun kelima angsuran tambahan modal peternak dapat dipastikan mencapai sejumlah harga sapi ternak tersebut. Otomatis sapi ternak tersebut menjadi milik peternak sapi yang bersangkutan. Semakin banyak jumlah modal yang diinvestasikan peternak setiap tahun, semakin cepat peternak menjadi pemilik sapi ternak tersebut.

Bapak Tibyanto melanjutkan bahwa pembagian hasil usaha ternak sapi kelompok ini adalah 70% untuk peternak dan 30% untuk KSM dan BPM-PPA. Jika peternak sudah memiliki modal dalam usaha ternak sapi tersebut, maka akan mendapatkan bagian khusus modal sesuai persentase modal peternak dari modal sapi ternak secara keseluruhan. Baru kemudian jumlah laba penjualan sapi yang sudah dikurangi bagian khusus modal tersebut akan dibagi lagi masing-masing 70% untuk peternak dan 30% untuk BPM-PPA dan KSM.

Adapun untuk pembagian 30% antara BPM dan KSM ditentukan oleh peran KSM pada kegiatan ternak tersebut. Pada awal pelaksanaan, pembagiannya masing-masing mendapatkan 15%. Namun hal itu akan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berubah sesuai peran KSM. Semakin tinggi peran KSM dalam pengelolaan ternak sapi tersebut semakin tinggi pula KSM mendapat bagian. Sehingga pada perkembangannya BPM-PPA tidak mendapat bagian sama sekali. Dalam artian KSM sudah mampu mengelola kegiatan ini secara mandiri dan 30% tersebut menjadi milik KSM. Jika sudah demikan, BPM-PPA akan beranjak pada kelompok-kelompok masyarakat lainnya dan mereplikasi kegiatan tersebut dengan membangun KSM-KSM baru.

Dalam hal ini kalau dilihat dari tingkat partisipasi dalam masalah kehidupan sosial warga daerah yang menjadi obyek pemberdayaan BPM termasuk memiliki partisipasi cukup tinggi, selain itu juga tidak adanya kehidupan *Individualis* dalam mengelola sapi gaduh. Hal ini dapat diketahui dari beberapa warga yag menjadi mitra dari program BPM ini.

Disamping itu partisipasi mereka antar sesama sering mereka wujudkan dengan saling membantu dan tolong menolong, serta bersama-sama menjalani program BPM, hal ini dapat terlihat dengan adanya beberapa rutinitas warga.

> *"memang dalam urusan duniawi daerah sini termasuk miskin, namun mengenai masalah partsipasi warga terhadap masalah sosial cukup ada lah mas, ini bisa dilihat dari sekian program yang dari BPM.*[62]

[62] Hasil wawancara dengan Kusyairi pada tanggal 23 Maret 2011 jam 18.00 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

MITRA/KELOMPOK DAMPINGAN

BIRO PENGABDIAN MASYARAKAT PP. ANNUQAYAH

Guluk-Guluk Sumenep Madura Jawa Timur 69463

Data Per 8 Juli 2009

PROGRAM	NAMA KELOMPOK	ALAMAT	JENIS KEGIATAN	KETUA KELOMPOK	JUMLAH ANGGOTA
Desa Sejahtera	KSM Sumber Makmur	Desa Payudan Dundang Guluk-Guluk Sumenep	1) Budidaya dan Pemanfataan Tanaman Obat, 2) Simpan Pinjam, 3) Lumbung Pangan, 4) Tahlilan	Hasbiyah	300 orang (perempuan), yang dibagi jadi 3 kelompok
	KSM Lidah Mertua	Desa Pananggungan Guluk-Guluk Sumenep	1) Budidaya Tanaman Obat, 2) Pertanian	Annasul Khalish	42 orang (perempuan)
	KSM As-Sa'adah	Desa Ketawang Laok Guluk-Guluk Sumenep	1) Budidaya Tanaman Obat, 2) Ternak Sapi, 3) Pertanian, 4) Pengajian	K. M. Syihabuddin	34 orang (laki-laki)
	KSM Al-Hidayah	Desa Banlapah Bragung	1) Budidaya Tanaman Obat, 2) Pengajian	K. M. Farid	215 orang (laki-laki dan perempuan)
	KSM Kenanga Anggun	Desa Lengkong Daja Bragung	1) Ternak Sapi, 2) Pengajian	K. Qusyairi	30 orang (laki-laki)
	KSM Al-Muhajirin	Desa Prancak	1) Simpan Pinjam, 2) Pengajian	K. Muhajir	59 orang (laki-laki)
	KSM K. Baqir	Desa Prancak	1) Simpan Pinjam, 2) Pengajian	K. Baqir	19 orang (laki-laki)
	KSM K. Hasbin	Desa Paojajar Prancak	1) Simpan Pinjam, 2) Pengajian	K. Habin	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	KSM K. Rusydi	Desa Batas Kalaba'an Laok	1) Simpan Pinjam, 2) Pengajian	K. Rusydi	36 orang (perempuan)
	KSM Al-Muttaqien	Desa Payudan Dundang	1) Simpan Pinjam, 2) Pengajian	K. Abuniman	29 orang (laki-laki)
	Kelompok Belajar Remaja Al-Ikhlash	Desa Payudan Dundang	1) Diskusi Kemasyarakatan, 2) Kursus Belajar, 3) Keterampilan	K. Badri	22 orang (laki-laki dan perempuan)
Pesantren Mandiri	Kelompok Santri Pecinta Alam	PP. Annuqayah Guluk-Guluk Sumenep	1) Pengelolaan Sampah, 2) Penghijauan, 3) Daur Ulang Kertas	Mohammad Zayyif	128 orang (laki-laki)
	Tim Green School	PP. Annuqayah Guluk-Guluk Sumenep	1) Budidaya Tanaman Obat, 2) Pupuk Kompos, 3) Daur Ulang Kertas	Wakamad MA 1 Annuqayah Puteri	15 orang (perempuan)
	Komunitas Hijau Annuqayah	PP. Annuqayah Guluk-Guluk Sumenep	1) Penghijauan	-	231 orang (laki-laki dan perempuan)
	Pemulung Sampah Gaul	PP. Annuqayah Guluk-Guluk Sumenep	1) Kerajinan tangan dari Sampah, 2) Konservasi Pangan Lokal, 3) Pupuk	-	15 orang (perempuan)
	Majelis Pengembangan Pesantren dan Kependidikan (MP2K)	PP. Annuqayah Guluk-Guluk Sumenep	1) Pengembangan Kurikulum Pesantren, 2) Advokasi Kebijakan Madrasah	K. Moh Naqib Hasan	40 Pondok Pesantren di Kab. Sumenep dan Pamekasan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Analisis Data

Pemberdayaan dalam konteks pengembangan masyarakat Islam pada dasarnya merencanakan dan mengupayakan suatu perubahan sosial yang melibatkan partisipasi masyarakat secara penuh dalam rangka memperbaiki kualitas kehidupannya menuju masyarakat yang mandiri dan sejahtera baik secara lahir maupun batin sehingga mampu memecahkan masalahnya sendiri.

Pemberdayaan tiga aspek rohaniah, intelektual dan ekonomi dalam konteks pengembangan masyarakat Islam yang diimplikasikan secara sistematis mulai dari individu, keluarga dan masyarakat merupakan aplikasi teori paradigmatik pemikiran sosiologis Ibnu Khaldun. Aplikasi teori ini akan menjadi frame teori pengembangan masyarakat islam yang bertujuan untuk membentuk tatanan masyarakat islam yang beradab, adil, makmur dan sejahtera berbentuk tatanan masyarakat Khiru Ummah.

Setelah dilakukan pembahasan dari data yang berhasil dihimpun dan berdasarkan rumusan permasalahan dan fokus penelitian beberapa temuan penelitian dapat disebutkan:

Upaya pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh BPM dilakukan dengan dua tahap: Pertama, bahwa santri pondok pesantren sebagai aktor; melakukan pemberdayaan pada dirinya sendiri sebelum melakukan upaya pemberdayaan terhadap masyarakat Desa Guluk-guluk Kab. Sumenep. Aktivitas yang dilakukan meliputi: Memberikan beberapa pelatihan santri pondok pesantren An-nuqayah. Program Gaduh Sapi merupakan tugas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengabdian. Oleh karena itu pelaksanaan harus tekun, rajin dan bertanggung jawab hanya balasan dari Allah SWT semata yang diharapkan. Memberikan pengetahuan keterampilan mengelola organisasi dan kepemimpinan bagi para santri pondok pesantren.

Sosialisasi program BPM Melibatkan Kepala Desa, RT-RW dengan pendekatan persuasif dengan cara meminta masukan yang sebanyak-banyaknya dari masyarakat yang diajak kerjasama.

Memberikan penyuluhan pelaksanaan langsung di lapangan dengan persiapan peralatan yang telah disediakan oleh masyarakat itu sendiri. Upaya penyuluhan pemberdayaan ekonomi ini ada beberapa langkah, diantaranya:

Kegiatan yang dilakukan BPM-PPA dalam (5) lima tahun terahir antara lain adalah Tata kelola pemeliharaan ternak sapi kelompok adalah dengan sistem *gaduh* yang menjadi perikatan antara BPM-PPA, KSM dan anggota KSM sebagai peternak. Melalui sistem gaduh tersebut masyarakat didorong untuk mandiri dalam pengembangan ekonomi atas dasar kerja sama dalam kelompok dengan mengelola potensi lokal yang ada.

kegiatan usaha bersama (UB). Kegiatan ini dilatarbelakangi oleh banyaknya anggota masyarakat yang menjadi korban rentenir. Karena terdesak kebutuhan kemudian mereka menggadaikan tanahnya atau pohon kelapanya dan tidak bisa menebusnya kembali. Sehingga mereka semakin menderita karena kehilangan mata pencahariannya. Bentuk-bentuk usaha bersama yang dilakukan antara lain: usaha bersama pengadaan pupuk (melayani segala

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kebutuhan pupuk petani setempat). Usaha bersama pengrajin tikar (memberikan modal dan mengarahkan para perajin tikar), dan sebagainya.

Langkah selanjutnya, adalah pembentukan koperasi. Untuk lebih mengembangkan dan menguatkan koperasi ini, BPM-PPA mengajak pesantren-pesantren partisipan yang cukup berpengaruh di Kabupaten Sumenep. Kemudian tahun 1987. BPM-PPA mengadakan Lokakarya Perencanaan Program Pengembangan Unit Usaha/Koperasi Lima Pondok Pesantren di Annuqayah pada tahun. Kelima pesantren partisipan itu sedang menjalankan koperasi batik, koperasi pelayanan pupuk, koperasi alat-alat tulis, koperasi pertukangan dan koperasi pengrajin genting.

Dorongan atau motivasi azas manfaat sebesar-besarnya kepada sesama mahluq Allah swt. Manfaat tidak hanya kepada manusia tetapi terhadap semua kehidupan termasuk lingkungan. Dasar motivasi ini diambil dari makolah "choirun Naas anfauhu lin Naas" yang artinya sebaik-baik manusia adalah yang lebih bermanfaat bagi manusia yang lain. Dari sini memotivasi para santri untuk berlomba lomba berbuat kebaikan dalam kehidupan bersama menjadi lebih semarak.

Beberapa faktor yang memberikan kekuatan dalam upaya pemberdayaan baik santri maupun masyarakat sekitar PP. An-nuqayah sebagai berikut:

Keyakinan dari para santri maupun masyarakat sekitar Desa Guluk-guluk Sumenep, bahwa program BPM mampu menambah penghasilan dan mengurangi kemiskinan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keteladanan yang ditampilkan oleh Kyai dan santri dari pondok pesantren yang dinilai bersih dan tidak akan berbuat menyalahi aturan atau bertindak korupsi dalam pelaksanaan program. Kesederhanaan dan perhatiannya yang tinggi kepada umat menjadi cermin yang dapat ditiru dalam upaya pemberdayaan terhadap masyarakat.

Kepercayaan yang tinggi dari masyarakat yang dibangun dari sikap dan perilaku Kyai dan satri itu sendiri dalam keteladannya, sehingga para petani menyikapi program BPM dengan penuh harapan. Kepercayaan yang dibangun akhirnya melahirkan pencaya diri baik bagi santri maupun para petani.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id